

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Remaja di Kota Jambi

Luthfia Qurratu Ain¹, Rinaldi Rinaldi²

Unifersitas Negeri Padang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: luthfiaqa08@gmail.com, naldipsi@fip.unp.ac.id

Article received: 22 Maret 2026, Review process: 11 April 2026

Article Accepted: 02 Mei 2026, Article published: 30 Mei 2026

ABSTRACT

During adolescence, individuals experience increased curiosity, a need for affection, and a drive to explore, including in terms of sexual behavior. Parental rearing styles and self-control in the context of development are often considered psychological factors that shape adolescent behavior. Parental rearing styles are believed to influence behavior. Self-control serves as a factor in regulating impulses and considering the consequences of one's actions. This study aims to analyze the influence of parenting styles and self-control on adolescent sexual behavior in Jambi City. A quantitative correlational approach was used with multiple linear regression analysis on 150 respondents aged 15–20 years selected through non-probability sampling. The results indicate that the majority of adolescents have engaged in sexual behavior, with 140 out of 150 respondents admitting to having engaged in sexual activity. Hypothesis testing revealed an F-value of 0.087, which is greater than 0.05, indicating that parenting styles and self-control do not significantly influence adolescent sexual behavior.

Keywords: parenting styles, self-control, adolescent sexual behavior.

ABSTRAK

Pada masa remaja, individu mengalami peningkatan rasa ingin tahu, kebutuhan afeksi, serta dorongan untuk bereksplorasi, termasuk dalam hal perilaku seksual. Pola asuh orang tua dan kontrol diri dalam konteks perkembangan sering dianggap sebagai faktor psikologis yang membentuk perilaku remaja. Pola asuh dianggap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku. Kontrol diri berfungsi sebagai faktor untuk mengontrol dorongan dan mempertimbangkan akibat dari perilaku yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku seksual remaja di Kota Jambi. Pendekatan kuantitatif korelasional digunakan dengan analisis regresi linier berganda terhadap 150 responden berusia 15–20 tahun yang dipilih melalui teknik non-probability sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar remaja telah melakukan perilaku seksual, dengan 140 dari 150 responden mengaku pernah melakukan aktivitas seksual. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi nilai F sebesar 0,087 yang lebih besar dari 0.05, yang mengartikan bahwa pola asuh orang tua dan kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku seksual remaja.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, kontrol diri, perilaku seksual remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial secara simultan. Pada fase ini, dorongan seksual mulai berkembang akibat dari perubahan hormonal dan pematangan organ

reproduksi, sehingga mendorong remaja untuk mengeksplorasi hal-hal baru yang tidak selalu selaras dengan norma dan nilai sosial yang berlaku (Pandesolang et al., 2019). Kondisi tersebut diperparah oleh rendahnya kemampuan regulasi emosi dan pengambilan keputusan yang belum matang (Desmita, 2006), serta kuatnya tekanan dari kelompok teman sebaya. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2024) mencatat bahwa hampir 59% remaja perempuan dan 74% remaja laki-laki usia 15–19 tahun di Indonesia telah mengalami hubungan seksual pertama kali. Di Kota Jambi, kondisi ini semakin mengkhawatirkan mengingat adanya 2.272 kasus HIV yang tercatat pada tahun 2024, di mana 6,35% di antaranya melibatkan remaja usia 15–19 tahun (Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2024). Dalam konteks budaya Melayu Jambi, perilaku seksual remaja tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga dianggap mencerminkan martabat keluarga dan berpotensi melanggar nilai adat setempat (Yenti, 2021; Iswadi, 2020).

Pola asuh orang tua mengacu pada cara orang tua membimbing, mengawasi, dan menanamkan nilai-nilai kepada anak, diyakini memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja (Baumrind, 1991). Sementara itu, kontrol diri dipahami sebagai kemampuan individu untuk menahan dorongan impulsif, menunda kepuasan, dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tindakannya (Magnusson et al., 2019). Dengan demikian, kedua variabel ini menjadi landasan teoretis penting untuk memahami bagaimana dinamika internal dan eksternal berkontribusi terhadap munculnya perilaku seksual pada remaja.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah. Zubaidah et al. (2020) menemukan adanya hubungan signifikan antara gaya pengasuhan orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada 226 remaja di SMKN 3 Banjarbaru, yang mengindikasikan bahwa pola asuh permisif berkontribusi terhadap peningkatan kecenderungan perilaku seksual. Senada dengan itu, Shawon et al. (2024) dalam studi berskala global yang melibatkan 156.649 remaja dari 50 negara menegaskan bahwa kualitas hubungan orang tua dan remaja, yang mencakup pemantauan aktivitas, pemahaman terhadap permasalahan anak, dan penghargaan terhadap privasi, secara signifikan memengaruhi perilaku seksual berisiko. Di sisi lain, Magnusson et al. (2019) membuktikan bahwa rendahnya kontrol diri secara signifikan memprediksi perilaku seksual berisiko pada 5.734 remaja, sementara Hastuti et al. (2025) juga menemukan hubungan signifikan antara pengendalian diri dan perilaku seksual pranikah dalam konteks aktivitas siber pada remaja di Surabaya. Namun penelitian, Chigbu et al. (2022) terhadap 1.200 remaja di Nigeria justru menemukan bahwa gaya pengasuhan orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual remaja, yang mengindikasikan bahwa faktor internal individu mungkin lebih determinan dalam konteks tertentu.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kerangka teoretis, sebagian besar studi cenderung menelaah variabel pola asuh maupun kontrol diri secara terpisah sehingga belum mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam memengaruhi perilaku seksual remaja. Kesenjangan ini menjadi semakin jelas ketika mempertimbangkan bahwa penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel dalam satu model analisis, khususnya dalam

konteks sosial budaya Indonesia, masih relatif terbatas. Dalam konteks lokal seperti Kota Jambi yang memiliki karakteristik budaya Melayu dengan norma sosial yang kuat, kajian empiris yang menguji kembali peran pola asuh dan kontrol diri menjadi sangat diperlukan. Selain itu, variasi dan inkonsistensi temuan mengenai pengaruh pola asuh dalam penelitian terdahulu menunjukkan perlunya verifikasi empiris pada populasi yang berbeda agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih tepat tentang mekanisme yang mendasari perilaku seksual remaja.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku seksual remaja di Kota Jambi. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian psikologi perkembangan dengan mengintegrasikan faktor keluarga dan psikologis individu dalam satu kerangka analisis, sekaligus menghadirkan bukti empiris dari konteks lokal yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku seksual remaja, baik secara parsial maupun simultan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berdomisili di Kota Jambi. Sampel penelitian berjumlah 150 orang yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan kuota, yaitu penentuan jumlah responden secara terkontrol berdasarkan kebutuhan analisis dan pertimbangan etis mengingat sensitivitas topik penelitian. Responden yang diikutsertakan memenuhi kriteria berikut: berusia 15–20 tahun, berdomisili di Kota Jambi, dan memiliki pengalaman berpacaran.

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara daring menggunakan tiga skala psikologis. Pertama, skala perilaku seksual yang dikembangkan oleh Yulianto (2020), yang mengukur empat tahapan perilaku seksual remaja, yaitu *touching*, *kissing*, *petting*, dan *intercourse*. Validitas skala ini diuji melalui perbandingan skor antarkelompok dan analisis konsistensi internal antaritem, dengan seluruh koefisien korelasi menunjukkan nilai yang signifikan. Kedua, skala kontrol diri yang disusun oleh Lufitasari (2024), yang divalidasi melalui penilaian ahli dan uji korelasi item-total, sehingga hanya butir dengan korelasi signifikan yang dipertahankan. Ketiga, skala pola asuh orang tua yang mengukur dimensi pengasuhan berdasarkan teori Baumrind (1991). Sebelum pengujian hipotesis, data diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini melibatkan 150 responden remaja berusia 15–20 tahun yang berdomisili di Kota Jambi. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden, yakni 140 orang (93,3%), mengaku pernah terlibat dalam perilaku seksual dalam berbagai tahapan, sedangkan hanya 10 responden (6,7%) yang menyatakan tidak pernah melakukan perilaku seksual dalam bentuk apapun. Temuan awal ini mengindikasikan prevalensi perilaku seksual yang cukup tinggi di kalangan remaja dalam sampel penelitian.

Perilaku seksual remaja

Table 1 Kategorisasi Perilaku Seksual Remaja (n = 150)

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
<i>Touching</i>	18	12.0%
<i>Kissing</i>	43	28.7%
<i>Petting</i>	64	42.7%
<i>Intercourse</i>	15	10.0%
Tidak melakukan perilaku seksual	10	6.7%
Total	150	100%

Berdasarkan Tabel 1, tahapan perilaku seksual yang paling banyak dilaporkan oleh responden adalah *petting* (42,7%), diikuti oleh *kissing* (28,7%), *touching* (12,0%), dan *sexual intercourse* (10,0%). Apabila ditelaah lebih lanjut berdasarkan tingkat keterlibatan pada setiap tahapan, ditemukan bahwa sebanyak 129 responden (86,0%) termasuk dalam kategori tinggi pada dimensi *touching*, dan 91 responden (60,7%) berada pada kategori tinggi untuk *kissing*. Sebaliknya, pada tahapan yang lebih intim, sebanyak 69 responden (46,0%) berada pada kategori rendah untuk *petting*, dan 115 responden (76,7%) berada pada kategori rendah untuk *intercourse*. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun prevalensi perilaku seksual secara umum tergolong tinggi, intensitas keterlibatan pada tahapan yang lebih eksplisit cenderung lebih rendah.

Pola asuh orang tua

Hasil penelitian pada variabel pola asuh orang tua dikategorisasikan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive*. Distribusi kategorisasi pola asuh disajikan pada Tabel 2.

Table 2 Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua (n = 150)

Dimensi	Frekuensi	Persentase
<i>Authoritative</i>	138	92%

<i>Authoritarian</i>	12	8%
<i>Permissive</i>	0	0%
Total	150	150%

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden (92,0%) berada di bawah pola asuh *authoritative*, sementara 12 responden (8,0%) berada di bawah pola asuh *authoritarian*, dan tidak ada responden yang mengalami pola asuh *permissive*. Dari data tersebut terlampirkan bahwa subjek pada penelitian ini mempunyai pola asuh orang tua pada tingkat yang berbeda disetiap dimensinya.

Kontrol diri remaja

Hasil penelitian pada variabel kontrol diri diukur berdasarkan tiga aspek utama, yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol kepuasan. Distribusi hasil pengukuran disajikan pada Tabel 3.

Table 3 Kategorisasi Kontrol Diri Responden (n = 150)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	4	2,7%
Sedang	141	94%
Rendah	5	3,3%
Total	150	100%

Berdasarkan Tabel 5, sebagian besar responden (94,0%) berada pada kategori kontrol diri sedang. Hanya 4 responden (2,7%) yang tergolong memiliki kontrol diri tinggi, dan 5 responden (3,3%) yang berada pada kategori rendah. Sebaran data yang sangat terpusat pada kategori sedang ini menunjukkan homogenitas tingkat kontrol diri dalam sampel, yang berpotensi memengaruhi kekuatan prediksi variabel ini terhadap perilaku seksual.

Uji hipotesis

Hasil penelitian pada tahap pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda guna menguji pengaruh simultan maupun parsial pola asuh orang tua dan kontrol diri terhadap perilaku seksual remaja. Sebelum pengujian hipotesis, seluruh uji asumsi klasik telah terpenuhi, meliputi uji normalitas (nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov = 0,364 > 0,05), uji linearitas (sig. deviation from linearity pola asuh = 0,317 dan kontrol diri = 0,067, keduanya > 0,05), uji multikolinearitas (nilai VIF = 1,010 < 10 dan tolerance = 0,990 > 0,10), serta uji heteroskedastisitas (seluruh nilai sig. > 0,05). Hasil uji F disajikan pada Tabel 4.

Table 4 Hasil Uji F

Tabel Anova					
Varibel	Sum of square	df	Mean square	f	Sig.
Regression	2.622	2	1.311	0.133	0.875
Residual	1447.171	147	9.845		

Total	1449.793	149
--------------	----------	-----

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi F sebesar 0,875 berada jauh di atas batas kritis $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan kontrol diri secara simultan **tidak berpengaruh signifikan** terhadap perilaku seksual remaja. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,002, yang berarti kedua variabel prediktor hanya mampu menjelaskan 0,2% variansi perilaku seksual remaja, sedangkan 99,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan efektif pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual hanya sebesar 0,06%, sedangkan kontrol diri memberikan sumbangan sebesar 0,45%, dengan total sumbangan kedua variabel hanya mencapai 0,51%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan kontrol diri tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku seksual remaja di Kota Jambi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel yang secara teoretis dianggap berpengaruh dalam proses perkembangan remaja ternyata tidak berperan langsung dalam menghambat atau memicu perilaku seksual. Secara teoritis, pola asuh sebagaimana dijelaskan Baumrind (1971) berfungsi membentuk nilai moral, sikap, dan karakter melalui proses internalisasi jangka panjang. Dengan demikian, pengaruhnya terhadap perilaku seksual tidak bersifat langsung, melainkan sangat bergantung pada kualitas komunikasi orang tua-anak, khususnya terkait pendidikan seks. Penelitian Bersamin et al. (2008) dan Shongwe et al. (2021) menunjukkan bahwa tanpa komunikasi seksual yang terbuka, pola asuh yang hangat sekalipun tidak cukup untuk membatasi perilaku seksual remaja. Dalam konteks penelitian ini, dominannya pola asuh authoritative yang dialami responden tidak otomatis menghasilkan pengendalian perilaku seksual karena karakteristik pola asuh tersebut memberikan ruang kebebasan dan kepercayaan yang cukup besar. Pada tahap remaja, kebebasan tersebut dapat mendorong eksplorasi relasi sosial dan romantis, terutama karena remaja sedang berada dalam fase pencarian identitas, di mana pengaruh keluarga mulai melemah dan digantikan oleh pengaruh lingkungan sosial (Desmita, 2006). Temuan ini juga sejalan dengan studi Chigbu et al. (2022) yang melaporkan tidak adanya hubungan signifikan antara gaya pengasuhan orang tua dan perilaku seksual.

Selain pola asuh, kontrol diri juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku seksual remaja. Sebagian besar responden berada pada kategori kontrol diri sedang, yang dalam perspektif psikologi perkembangan belum cukup stabil untuk menahan dorongan emosional maupun hasrat seksual secara konsisten. Kondisi ini sesuai dengan pandangan Azwar (2013) yang menegaskan bahwa kontrol diri remaja mudah berubah seiring tekanan emosional, suasana hati, dan pengaruh sosial. Penelitian Magnusson et al. (2019) menunjukkan bahwa kontrol diri remaja sering melemah dalam situasi berisiko atau ketika individu berada dalam interaksi interpersonal yang romantis. Selain itu, penelitian Khairunnisa (2013)

menunjukkan bahwa kontrol diri baru menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual apabila berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian, tingkat kontrol diri yang hanya berada pada kategori sedang dalam penelitian ini belum cukup berperan dalam membatasi perilaku seksual responden.

Ketika diuji secara simultan, pola asuh dan kontrol diri tetap tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku seksual, dengan nilai R Square yang sangat kecil (0,2%). Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel terhadap variasi perilaku seksual remaja sangat terbatas, sehingga terdapat faktor lain yang lebih dominan. Tingginya angka perilaku seksual yang ditemukan, yaitu 93,3%, menguatkan dugaan bahwa faktor eksternal di luar pola asuh dan kontrol diri lebih memengaruhi perilaku seksual remaja. Sarwono (2008) menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat kuat dalam memengaruhi pengambilan keputusan remaja, termasuk dalam konteks perilaku seksual. Sunardi et al. (2020) juga menambahkan bahwa paparan media digital dan internet membuka akses luas terhadap konten seksual, yang berkontribusi dalam membentuk persepsi dan sikap remaja terhadap seksualitas. Hastuti et al. (2025) menemukan bahwa aktivitas daring seperti konsumsi konten sensual dan interaksi digital dapat meningkatkan kecenderungan perilaku seksual, bahkan pada remaja yang memiliki kontrol diri relatif baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan kontrol diri tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku seksual remaja di Kota Jambi, baik secara parsial maupun simultan. Meskipun pola asuh authoritative dan tingkat kontrol diri sedang mendominasi pada responden, keduanya belum mampu menjadi faktor penentu dalam mengendalikan perilaku seksual. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keluarga dan kemampuan pengendalian diri remaja tidak bekerja secara langsung, melainkan bergantung pada konteks komunikasi, kondisi emosional, serta perkembangan kognitif yang belum sepenuhnya matang pada masa remaja.

DAFTAR RUJUKAN

- Aguma, P., Dewi, A. P., & Karim, D. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Sma Tri Bhakti Pekanbaru*.
- Alfiah, N., Solehati, T., & Sutini, T. (2018). Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Smp. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2).
<https://doi.org/10.17509/Jpki.V4i2.10443>
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd Ed.).
- Baumrind, D. (1971). *Current Patterns Of Parental Authority*.
- Baumrind, D. (1978). Parental Disciplinary Patterns And Social Competence In Children. *Youth & Society*, 9(3), 239–267.
<https://doi.org/10.1177/0044118x7800900302>
- Baumrind, Diana. (1991). *The Influence Parenting Style On Adolescent Competence And Substance Use*.

- Bersamin, M., Todd, M., Fisher, D. A., Grube, J. W., & Walker, S. (2008). *Melina Bersamin And Michael Todd Pacific Institute For Research And Evaluation Parenting Practices And Adolescent Sexual Behavior: A Longitudinal Study*.
- Brilliant Bachkti Hamda, A., & Yanna Primanita, R. (2023). *Hubungan Curiosity Dan Trust Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Kota Jambi*.
- Chigbu, E. F., Ofojebe, E. N., Nnadi, G. C., Uzoekwe, H. E., & Mokwelu, B. O. (2022). Parenting Styles As Determinant Of Sexual Behaviour Of In-School Adolescents In South East Nigeria. *European Journal Of Education Studies*, 9(2). <https://doi.org/10.46827/Ejes.V9i2.4152>
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Ghufron, N. M., & Suminta, R. R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*.
- Hastuti, P., Kartikasari, A. E., Prasetya, T. A., & Budiarti, A. (2025). Cybersex Activity, Self-Control, And Premarital Sexual Behaviors Among Adolescents. *Healthcare In Low-Resource Settings*, 13(S1). <https://doi.org/10.4081/Hls.2025.13408>
- Kajula, L. J., Darling, N., Kaaya, S. F., & De Vries, H. (2016). Parenting Practices And Styles Associated With Adolescent Sexual Health In Dar Es Salaam, Tanzania. *Aids Care - Psychological And Socio-Medical Aspects Of Aids/Hiv*, 28(11), 1467-1472. <https://doi.org/10.1080/09540121.2016.1191598>
- Kartika, D., Putu, I. G. A., & Budisetyani, W. (2018). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Denpasar Dan Badung. In *Jurnal Psikologi Udayana* (Vol. 5, Number 1).
- Khairunnisa, A. (2013). *Hubungan Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Man 1 Samarinda*.
- Lufitasari, A. T. (2024). *Skripsi Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Di Smk 1 Pgri Jombang)*.
- Magnusson, B. M., Crandall, A., & Evans, K. (2019). Early Sexual Debut And Risky Sex In Young Adults: The Role Of Low Self-Control. *Bmc Public Health*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/S12889-019-7734-9>
- Padut, R. D., Nggarang, B. N., & Eka, A. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xii Di Man Manggarai Timur Tahun 2021. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 6(1), 32-47.
- Pandesolang, S., Kundre, R., & Oroh, W. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Beo Kepulauan Talaud Santalia Pandensolang Rina Kundre Wenda Oroh* (Vol. 7, Number 1).
- Raffaelli, M., & Crockett, J. L. (2003). *Sexual Risk Taking In Adolescence: The Role Of Self-Regulation And Attraction To Risk*. Faculty Publications. <https://digitalcommons.unl.edu/psychfacpub><https://digitalcommons.unl.edu/psychfacpub/115>
- Sarwono. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada.
- Shawon, M. S. R., Huda, N. N., Rouf, R. R., Hossain, F. B., & Kibria, G. M. Al. (2024). Associations Of Parents-Adolescent Relationship With Adolescent Sexual Risk Behaviors: A Global Analysis Based On 156,649 School-Going Adolescents From 50 Countries. *International Journal Of Sexual Health*, 36(1), 15-31. <https://doi.org/10.1080/19317611.2023.2283440>

- Shongwe, M. C., Chung, M. H., Chien, L. Y., & Chang, P. C. (2021). Does Parenting Style Moderate The Relationship Between Parent-Youth Sexual Risk Communication And Premarital Sexual Debut Among In-School Youth In Eswatini? *Plos One*, 16(1 January).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245590>
- Sieverding, J. A., Adler, N., Witt, S., & Ellen, J. (2005). *The Influence Of Parental Monitoring On Adolescent Sexual Initiation*.
<http://archpedi.jamanetwork.com/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sunardi, K. S., Martha, E., & Guspaneza, E. (2020). Potret Self-System Remaja Dengan Perilaku Tindakan Seksual Berisiko Di Provinsi Jambi. In *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* (Vol. 15, Number 2).
- Yulianto, A. (2020). *Pengujian Psikometri Skala Guttman Untuk Mengukur Perilaku Seksual Pada Remaja Berpacaran*. 18, 38.
- Zubaidah, Z., Maria, I., & Rusdiana, R. (2020). The Relationship Between Parenting Style And Sexual Behavior Before Marriage In Teenagers. *Jurnal Ners*, 15(2).
[https://doi.org/10.20473/jn.v15i2\(Si\).20536](https://doi.org/10.20473/jn.v15i2(Si).20536)